

# ANALISIS NILAI SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Nur Qolik

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

[maskholiq502@gmail.com](mailto:maskholiq502@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) nilai-nilai sosiologi sastra hegemoni Gramsci; dan (3) skenario pembelajaran kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa novel *Pulang* karya Tere Liye. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai-nilai sosiologi sastra hegemoni Gramsci. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sosiologi sastra hegemoni Gramsci dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pelaksana penelitian dan dibantu dengan kartu pencatat data. Dalam pengumpulan digunakan teknik pustaka dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik meliputi: (a) tema: perjuangan seseorang melawan ketakutan, (b) tokoh dan penokohan: Bujang (penurut, kuat, jenius, dan pantang menyerah), Samad (semangat dan berani), Tauke Besar (terbuka dan pemaarah), Midah (pencemas, penakut, dan penyayang), Basyir (banyak bicara), Master Dragon (pemimpin yang adil), Guru Bushi (guru yang inovatif), Yuki dan Kiko (menyebalkan dan tidak bisa serius), dan Tuanku Imam (bijaksana), (c) latar tempat: markas Keluarga Tong di Kota Provinsi dan Ibu Kota, Hong Kong, Grand Lisabon, kantor Pawrez, dan pelabuhan; latar waktu: siang, sore, malam, dan dua puluh tahun lalu; latar suasana: ramai, asyik, dan tegang (d) alur: campuran; (2) nilai-nilai sosiologi sastra meliputi: (a) hegemoni (kekuasaan, pengkhianatan, balas dendam musuh, dan eksekusi); (b) kebudayaan (perencanaan yang baik, struktur organisasi, tugas harus diselesaikan dengan baik, merekrut anggota baru, diamnya Tauke Besar, generasi penerus Keluarga Tong, teknologi mutakhir, ritual amok, balas budi kepada Keluarga Tong, dan acara inisiasi); (c) ideologi (keputusan bijak Master Dragon dan ide Bujang untuk membuka bank sendiri); (d) kepercayaan populer atau *common sense* (kepercayaan yang diberikan Tauke Besar kepada Bujang untuk memimpin Keluarga Tong dan kepercayaan yang diberikan Bujang kepada Togar untuk menjadi kepala tukang pukul di Keluarga Tong); (e) kaum intelektual (Bujang mewakili Keluarga Tong untuk bertemu calon presiden dan Bujang mewakili Keluarga Tong untuk mencari alternatif bisnis baru); dan (3) skenario pembelajaran di Kelas XI SMA siswa melakukan kegiatan sebagai berikut; membaca dan mengapresiasi sesuai dengan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Skenario pembelajaran tersebut dilakukan secara berkelompok, menganalisis, dan mendiskusikan mengenai nilai sosiologi sastra dengan teori hegemoni Gramsci yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye; mempresentasikan hasil diskusi; mengadakan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis; dan merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan tanya jawab.

**Kata kunci:** sosiologi sastra, novel, skenario pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Karya imajinatif tersebut terlahir dari kreasi dan juga daya khayal pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Karya sastra sebagai karya imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2010: 3).

Pengkajian terhadap karya sastra dapat dibantu dengan disiplin ilmu, salah satunya adalah sosiologi sastra. Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, tentang sosial, dan proses sosial (Endraswara, 2011: 6). Sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Sosiologi juga mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, kultural, ideologi, dan lain-lain untuk mendapatkan gambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan, mekanisme kemasyarakatan, dan proses kebudayaan.

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran sastra yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengapresiasi karya sastra. Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang sastra dan sikap positif terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra dapat juga memberi sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat jika dilakukan dengan cara yang tepat (Rahmanto, 1988: 15).

Struktur karya sastra merupakan susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponen secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menyorankan pada hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Unsur pembentuk cerita rekaan terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 2012: 36-37).

Sosiologi sastra dalam perspektif Gramsci mengakui kompleksitas hubungan antara sastra sebagai superstruktur dengan struktur kelas ekonomi sebagai infrastrukturnya. Di dalam teori ini, hubungan antara sastra dan masyarakat dipahami tidak secara langsung, melainkan oleh berbagai mediasi. Gramsci mengakui bahwa dalam masyarakat memang selalu ada yang memerintah dan yang diperintah. Bertolak dari kondisi ini, Gramsci melihat jika atasan akan memerintah dengan efektif, maka jalan yang dipilih adalah meminimalisir resistensi rakyat dan bersamaan dengan itu atasan harus menciptakan ketaatan yang spontan dari yang memerintah. Sebagai sebuah keharusan maka dalam sebuah formasi sosial, atasan akan dihadapkan pada tarik-menarik antara dua kelompok sosial yaitu bangsawan dan rakyat (Patria & Arief, 2003: 120). Dalam kerangka teori hegemoni Gramsci setidaknya terdapat beberapa konsep kunci, yaitu hegemoni, kebudayaan, ideologi, kepercayaan populer atau *common sense*, dan kaum intelektual.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Endraswara (2010: 51–59) menyatakan bahwa pembelajaran sastra bermanfaat untuk memberi wawasan kemanusiaan, mendidik jiwa bangsa, dan memberi wawasan budaya kepada peserta didik. Moody menyatakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan yang cakupannya meliputi 4 manfaat, yakni: membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai-nilai sosiologi sastra dengan teori hegemoni Gramsci novel *Pulang* karya

Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sosiologi sastra dengan teori hegemoni Gramsci novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data dari penelitian ini berupa kutipan-kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dari teks novel *Pulang* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai pelaksana penelitian dan dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan bahwa metode penyajian informal merupakan metode yang menyajikan data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang. Dengan demikian, dalam penyajian hasil analisis ini digunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian analisis nilai sosiologi sastra pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu; (1) unsur intrinsik meliputi: (a) tema: perjuangan seseorang melawan ketakutan, (b) tokoh dan penokohan: Bujang (penurut, kuat, jenius, dan pantang menyerah), Samad (semangat dan berani), Tauke Besar (terbuka dan pemarah), Midah (pencemas, penakut, dan penyayang), Basyir (banyak bicara), Master Dragon (pemimpin yang adil), Guru Bushi (guru yang inovatif), Yuki dan Kiko (menyebalkan dan tidak bisa serius), dan Tuanku Imam (bijaksana), (c) latar tempat: markas Keluarga Tong di Kota Provinsi dan Ibu Kota, Hong Kong, Grand Lisabon, kantor Pawrez, dan pelabuhan; latar waktu: siang, sore, malam, dan dua puluh tahun lalu; latar suasana: ramai, asyik, dan tegang (d) alur: campuran;(2) nilai-nilai sosiologi sastra meliputi: (a) hegemoni (kekuasaan, pengkhianatan, balas dendam musuh, dan eksekusi); (b) kebudayaan (perencanaan yang baik, struktur organisasi, tugas harus diselesaikan dengan baik, merekrut anggota baru, diamnya Tauke Besar, generasi penerus Keluarga

Tong, teknologi mutakhir, ritual amok, balas budi kepada Keluarga Tong, dan acara inisiasi); (c) ideologi (keputusan bijak Master Dragon dan ide Bujang untuk membuka bank sendiri; (d) kepercayaan populer atau *common sense* (kepercayaan yang diberikan Tauke Besar kepada Bujang untuk memimpin Keluarga Tong dan kepercayaan yang diberikan Bujang kepada Togar untuk menjadi kepala tukang pukul di Keluarga Tong; (e) kaum intelektual (Bujang mewakili Keluarga Tong untuk bertemu calon presiden dan Bujang mewakili Keluarga Tong untuk mencari alternatif bisnis baru);

Skenario pembelajaran novel *Pulang* karya Tere Liye diajarkan dalam kurikulum KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada silabus kelas XI semester I, dengan standar kompetensi membaca yaitu 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia, atau terjemahan. Kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran novel tersebut meliputi: metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual/*CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi atau penilaian yang mencakup pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan data dapat diperoleh tiga simpulan. Simpulan tersebut adalah unsur intrinsik novel *Pulang* karya Tere Liye, nilai sosiologi sastra, dan skenario pembelajaran novel di kelas XI SMA. Unsur intrinsik meliputi (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) latar, dan (d) alur. Nilai-nilai sosiologi sastra meliputi: (a) hegemoni, (b) kebudayaan, (c) ideologi, (d) kepercayaan populer atau *common sense*, dan (e) kaum intelektual. Skenario

pembelajaran novel *Pulang* karya Tere Liye diajarkan dalam kurikulum KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada silabus kelas XI semester I, dengan standar kompetensi membaca yaitu 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia, atau terjemahan. Kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi atau penilaian yang mencakup pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu (a) bagi guru, hendaknya memperhatikan materi yang akan diajarkan kepada siswa serta diharap mampu menumbuhkan minat siswa terhadap sastra; (b) bagi siswa, diharap mencintai karya sastra dengan banyak membaca, baik novel maupun buku-buku tentang sastra guna menambah pengetahuan yang lebih luas; dan (c) bagi pembaca, diharap dapat menambah wawasan tentang sosiologi sastra dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, Arief & Nezar Patria. 2003. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Liye, Tere. 2015. *Pulang*. Jakarta: Republika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pustaka.